NILAI KARATER FILM *NUSSA DAN RARA* DALAM PERSEPSI GURUSD NEGERI KECAMATAN BLADO KABUPATEN BATANG

Nur Koidah[1)], Suyitno[2)], Rofian[3)]
Fakultas Ilmu Pendidikan, Univesitas PGRI Semarang
nurkoidah98@gmail.com[1)], suyitno@upgris.ac.id[2)],
rofian@upgris.ac.id[3)]

ABSTRACT

The context of this research is to develop the basic potential to have a good heart, think well and behave well to build a multicultural nation. The process of instilling character education in students is not only through formal or non-formal schools, but the instilling of character education can be carried out using different educational media such as mass media, print and electronic media which includes audio, visual and audiovisual media. This research aims to determine the character values in the animated film Nussa and Rara, and through this video it is hoped that it can educate students' characters so that they match the national character. The research was carried out in 28 elementary schools in Blado District, Batang Regency with 28 class III teachers. This research was conducted via WhatsApp chat by sending a video of the Nussa and Rara film episode "Good Is Easy" and a questionnaire to the class III teacher. From the research results obtained in the Nussa and Rara film episode "Good Is Easy" there were five values of character education, namely religious, respect for achievement, curiosity, environmental care, social care. And 28 teachers from 28 Elementary Schools in Blado District, Batang Regency agreed regarding the value of character education contained in the Nussa and Rara films, because the film contains many character education values that students can imitate and emulate.

Keywords: Value of Character Education, Nussa and Rara Films, Elementary School.

ABSTRAK

Konteks penelitian ini yaitu mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik untuk membangun bangsa yang multikultural. Proses penanaman pendidikan karakter pada peserta didik tidak hanya melalui sekolah formal atau nonformal, akan tetapi penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dengan media pendidikan yang berbeda seperti, media massa, media cetak maupun elektronik yang mencangkup media audio, visual dan audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada pada film animasi Nussa dan Rara, dan melalui video tersebut diharapkan dapat mendidik karakter peserta didik agar sesuai dengan karakter bangsa. Penelitian yang dilakukan yaitu di 28 SDN Kecamatan Blado Kabupaten Batang dengan 28 guru kelas III. Penelitian ini dilakukan dengan melalui chat WhatsApp dengan mengirimkan video film Nussa dan Rara episode “Baik Itu Mudah” dan kuesioner/angket kepada guru kelas III. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada film Nussa dan Rara episode “Baik Itu Mudah” tedapat lima nilai pendidikan karakter yaitu religius, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial. Dan dari 28 guru dari 28 SDN Kecaatan Blado Kabupaten Batang

setuju mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Film Nussa dan Rara, karena film tersebut mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang dapat ditiru dan dicontok oleh peserta didik

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Film Nussa dan Rara, Seklah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam deskripsi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mencedaskan kehidupan bangsa, bukan hanya berfokus pada satu aspek, melainkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Soegeng Ysh. – Abdullah – Kasihadi (2013: 158) "pendidik bersifat membantu dalam tiga aspek, yaitu aspek individual, sosial, dan kepribadian". Sifat utama pendidikan adalah membantu peserta didik, maka dari itu pendidik tidak dapat membentuk secara utuh, melaikan kemauan individu dari peserta didik tersebut untuk membentuknya melalui proses *internalisasi* (pembatnan) nlai-nilai kemanusiaan.

Nilai adalah konsep yang menunju pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia. Yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sebaliknya, hal-hal yang dianggap tidak pantas yaitu buruk, salah, dan tidak indah dianggap sesuatu yang tidak bernilai. Sesuatu dikatakan menpunyai nilai, apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Dengan demikian, nilai adalah konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik dimana kebenarannya dicita-citakan, diinginkan, dikhayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tujuan kehidupan bersama didalam kelompok masyarakat tersebut, mulai dari unit kesatuan sosial terkecil hingga yang tebesar, mulai dari lingkup suku, bangsa, hingga masyarakat internasional. Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan

bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik, sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Salahudin dan Alkrienciechie 2013:42). Sedangkan menurut Muhammad Yaumi (2014:7) Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Sulit dipungkiri bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitasnya, baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Terdapat delapan belas macam karakter bangsa ini adalah nilai, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. (Suyitno, 2014:83).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pada pendekatan kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satu-satunya gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala budayanya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku (Sugiono, 2015). Metode ini merupakan prosedur penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati. Moleong (2017 : 11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diperoleh dari kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya metode kualitatif yaitu menggambarkan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Lokasi penelitian dilakukan di 28 SD Negeri Kecamatan Blado Kabupaten Batang dan subyek penelitiannya yaitu Guru kelas III. Pada penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan angket yang sudah dibuat oleh peneliti pada google form. Angket (kuisioner) adalah sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan

masalah penelitian, dan pada tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Biasanya isi dari pertanyaan kuesioner yaitu fakta, pendapat (opini), dan persepsi diri (Nazir, 2017: 179). Pengisian angket akan diisi melalui link google form yang akan diberikan peneliti melalui whatsapp. Selain link google form peneliti juga akan mengirimakan link video Nussa dan Rara untuk diamati oleh guru sebelum guru mengisi angket pada google form.

Metode penelitian kualitatif mengharuskan peneliti menjadi instrumen kunci, dimana peneliti menjadi alat penelitian yang mengharuskan peneliti untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan memberikan kesimpulan atas temuannya sendiri. Penelitian ini menggunakan tekhnik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi tekhnik dan triangulasi sumber. Triangulasi tekhnik yaitu peneliti akan melakukan kegiatan analisis nilai katakter pada film Nussa dan Rara untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Tekhnik yang digunakan oleh peneliti adalah angket (kuisione), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Dan triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan tekhnik yang sama. Sumber yang dipilih oleh peneliti yaitu Guru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nussa dan Rara merupakan serial animasi Indonesia yang disajikan dengan nuansa islami yang turut dipandu dengan munculnya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter. Film Nussa dan Rara diharapkan mampu memberikan energi positif untuk kemajuan animasi Indonesia. Serian animasi Nussa dan Rara digagas oleh pemuda dari Indonesia yang bernama Mario Irwansyah, dengan melakukan kolaboasi bersama 4 *stripe producatio* dan diproduksi oleh studio animasi *The Little Gianz*. Film animasi ini diproduksi dengan sifat edukasi yang dapat menjadi sarana pendidikan dan hiburan bagi semua kalangan, dari masyarakan yang berusia 8 -34 tahun. Animasi yang berdurasi 2-6 menit ini dirilis pertama kali pada tanggal 20 November 2018 di akun resmi youtube *Nussa Official* dan mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakan Indonesia sehingga beberapa kali dapat menempati

posisi trending di youtube Indonesia.

Dikutip dari tulisan diakun resmi *Nussa Offcial*, lahirnya animasi Nussa dan Rara dilatar belakangi oleh kecerdasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama film animasi yang memuat akan nilai-nilai karakter. Anak-anak sekarang yang sering terpapar *gadget* juga terkadang menonton hal-hal yang tidak baik dan tidak layak untuk usia mereka. Hadirnya film Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk anak-anak dalam melakukan banyak hal yang baik.

Dalam serial animasi tersebut, Nussa diceritakan sebagai seorang anak laki-laki penyandang disabilitas yang memakai gamis lengkap dengan kopiah putih serta memiliki sifat ceria dan penyayang. Sedangkan karakter Rara diceritakan sebagai adik perempuan Nussa yang berpakaian gamis dan juga berkrudung yang berusia 5 tahun. Harapan untuk serial ini adalah agar tidak ada perbedaan antara penyandang disabilitas khususnya di Indonesia. Sedangkan Rara, adik dari Nussa digambarkan sebagai seorang anak perempan berumur lima tahun yang memakai pakaian muslimah lengkap dengan kerudungnya, Rara tampak polos dan ceria. Serial animasi ini dapat memberikan pesan bahwa semua manusia sama, tidak ada yang membedakan satu sama lain.

Disuatu film atau karya tertentu selalu memiliki orang penting dibalik layar yang memegang kunci kesuksesan. Selain dari rumah produksi yang memegang peran penting, dibalik film animasi juga terdapat pengisi suara yang mampu membawakan karakter dengan baik. Pada serian animasi Nussa dan Rara sendiri terdapat dua pemain kecil yang lucu dan menggemaskan. Adapun pengisi suara dari karakter Nussa adalah Muzakki Ramdhan, sedangkan pengisi suara dari karakter Rara yang diceritakan sebagai adik perempuan Nussa adalah Aysha Rayaana Ocean Faja.

Table 1.1 Hasil Penelitian Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Pada Film Nussa dan Rara Episode “Baik Itu Midah”

No	Karakter	Keterangan	Gambar
1	Religius	**Rara** : Assalamualaikum umma, rara pulang. **Umma** : Waalaikumsalam anak sholihah.	
2	Menghargai Prestasi	**Nussa** : Ngapain Ra, kok bengong? Hari ini puasa sampai maghrib kan? **Rara** : (mengangguk sambil tersenyum) **Nussa** : Gitu dong. Ini hadian puasa kalau sampai maghrib. Ditabung ya. **Rara** : Alhamdulillah. Makasih ya, Rara doain kak Nussa masuk surga. **Nussa** : Amin.	
3	Rasa Ingin Tahu	**Rara** : Heeem... tunggu-tunggu. Ini halal kan? Kak Nussa minta ke siapa hayo? **Nussa** : (kaget) halal dong. Kan Nussa mintanya ke Allah. **Rara** : Heem, minta ke Allah? (binggung) **Nussa** : Ini rejeki dari Allah. Hasil Nussa ngumpulin sampah plastik Ra. Sampah botol minuman, botol sampo, Nussa kumpulin kalau udah banyak tuker deh ke bank sampak. Terus dapet uang deh. **Rara** : Ooo, gitu...	
4	Peduli Lingkungan	Adegan Rara mengumpulkan sampah-sampah botol bekas yang ada di lingkungan sekitar rumahnya, kemudian sampah-sampah tersebut akan dijual di bank sampah.	
5	Peduli sosial	**Rara** : Umma, ini ada rejeki (sambil menyodorkan lembaran uang) **Umma** : Oh, Rara mau membeli tas baru? **Rara** : (menggelengkan kepala) ini uang untuk beli kerudung baru umma **Umma** : Masya Allah Rara. Anak umma yang sholihah, uangnya ditabung ya sayang.	

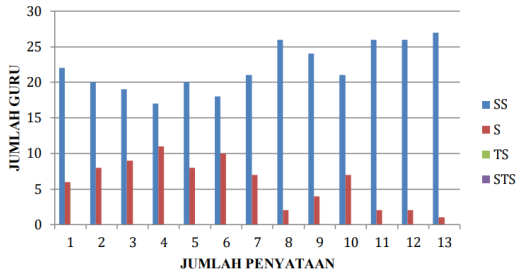
Dari hasil tabel analisis nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film Nussa dan Rara episode "Baik Itu Mudah" di atas terdapat lima nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film tersebut. Lima nilai pendidikan karakter tersebut diantara lain yaitu religius, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli social. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film Nussa dan Rara episode "Baik Itu Mudah" sangatlah penting bagi peserta didik maupun orang dewasa, dan dapat diterapkan kepada peserta didik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada film Nussa dan Rara episode "Baik Itu Mudah", maka dapat dihasilakan pertanyaan yang telah dibuat berupa kuesioner/angket melalui *google form* yang telah diberikan kepada 28 guru kelas III di 28 SDN Kecamatan Blado Kabupaten Batang melalui *whatsApp*. Hasil dari jawaban 28 guru dari 28 SD Negeri Kecamatan Blado Kabupaten Batang, setuju mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Film Nussa dan Rara, karena film tersebut mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang dapat di tiru dan di contok oleh peserta didik. Di dalam film Nussa dan Rara episode "Baik itu Mudah" menampaikan banyak sekali perilaku yang mencerminkan nilai pendidikan karakter yang patut dicontoh, baik untuk peserta didik maupun orang tua.

Pendidikan karakter di kelas III sudak baik, akan tetapi guru selalu berupaya untuk meningkatkannya dan memberikan contoh atau teladan kepada peseta didik agar mereka senantiasa menirukannya. Fungsi pendidikan karakter bagi peserta didik diantaranya yaitu memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multicultural, meningkatkan perbedaan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia, dan mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berperilaku baik, dan berpikiran baik. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi karakter dari peserta didik yaitu tayangan televise maupun handpone yang mereka miliki. Peserta didik yang sering menonton tayangan televise maupun handpone cenderung akan menirukan apa yang mereka lihat, dan mereka tidak mengetahui dampak positif atau negative dari apa yang mereka tonton selama ini. Maka dari itu guru dapat memberikan tayangan yang baik kepada peserta didik agar mereka

mengetahui tayangan yang baik dilihat dengan hal yang tidak bleh mereka lihat. Film animasi Nussa dan Rara ini dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran bagi guru pada saat mengajar di kelas. Dalam film animasi Nussa dan Rara pada episode "Baik itu Mudah" banyak mengandung perilaku positif yang baik dipertontonkan untuk peserta didik. Untuk mempermudah membaca hasil kuesione/angket yang sudah diisi oleh 28 guru kelas III di SDN Kecamatan Blado Kabupaten Batang pada grafik 1.1 dan tabel 1.2 yang ada dibawah ini.



Gambar 1.1
Diagram Angket Yang Telah Diisi Oleh 28 Gudu Kelas III Dari 28 SD Negeri Kecamatan Blado Kabupatem Batang.

Berdasarkan diagram angket yang telah diisi oleh 28 guru kelas III dari 28 SD Negeri Kecamatan Blado Kabupaten Batang yaitu kebanyakan guru sangat setuju (SS) yang di tandai dengan warna biru dari pertanyaan angket/kuesioner yang telah dibuat dengan menganalisi film Nussa dan Rara episode "Baik Itu Mudah". Karena di dalam film tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan oleh guru kepada peserta didik di sekolah. Tidak hanya guru yang dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik pada saat di sekolah, namun orang tua juga bisa menerapkannya pada saat di rumah.

Tabel 1.2
Table Pesentase Pada Angket Yang Telah Diisi Oleh 28 Gudu Kelas III Dari 28 SD Negeri Kecamatan Blado Kabupatem Batang.

No	Pernyataan	Persentase
1	Film Nussa dan Rara baik ditonton peserta didik. Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 78,6% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 21,4% guru yang setuju.	
2	Dalam satu judul film Nussa dan Rara terdapat beberapa nilai karakter religius. Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 71,4% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 28,6% guru yang setuju.	
3	Dalam satu judul film Nussa dan Rara terdapat beberapa nilai karakter menghargai prestasi. Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 67,9% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 32,1% guru yang setuju.	
4	Dalam satu judul film Nussa dan Rara terdapat beberapa nilai karakter rasa ingin tahu. Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 60,7% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 39,3% guru yang setuju.	
5	Dalam satu judul film Nussa dan Rara terdapat beberapa nilai karakter peduli lingkungan. Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 71,4% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 28,6% guru yang setuju.	
6	Dalam satu judul film Nussa dan Rara terdapat beberapa nilai karakter peduli sosial. Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 64,3% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 35,7% guru yang setuju.	
7	Film Nussa dan Rara dapat digunakan sebagai penanaman nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 75% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 25% guru yang setuju.	
8	Pada durasi 00.21-00.28 Rara pulang sekolah, sampainya di rumah Rara mengucapkan salam dan Umma menjawab salam dari Rara. Periaku ini menggambarkan nilai pendidikan karakter religius. Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 92,9% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 7,1% guru yang setuju.	
9	Pada durasi 02.11 – 02.34 Nussa menyapa Rara karena pada saat Pada saat Nussa melewati depan kamar Rara, Rara kelihatan lagi bengong sambil membawa celengannya. Kemudian Nussa bertanya kepada Rara "hari ini puasa sampai maghrib kan?". Dan kemudian Nussa memberikan hadian puasa kepada Rara. Perilaku ini menggambarkan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi.	

	Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 85,7% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 14,3% guru yang setuju.	
10	Pada durasi 02.35 – 03.08 Rara menerima hadiah puasa dari Nussa, kemudian Rara bertanya mengenai uang yang dikasih Nussa kepada Rara. Setelah itu, Nussa memberitahu Rara bagaimana Nussa dapat memperoleh uang tersebut. Perilaku ini menggambarkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu.	
	Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 75% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 25% guru yang setuju.	
11	Pada durasi 03.56 – 03.53 Rara mengumpulkan sampah-sampah botol bekas yang ada di lingkungan sekitar rumahnya, kemudian sampah-sampah tersebut akan dijual di bank sampah. Perilaku ini menggambarkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan.	
	Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 92,9% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 7,1% guru yang setuju.	
12	Pada durasi 04.26 – 04.53 Setelah mengumpulkan sampah-sampah botol bekas, kemudian uang yang Rara dapatkan dari menjual sampah ke bank sampah akan Rara berikan kepada Umma. Namun Umma berkata kepada Rara untuk menabung uang yang sudah didapatkannya tersebut. Perilaku ini menggambarkan nilai pendidikan karakter peduli sosial.	
	Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 92,9% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 7,1% guru yang setuju.	
13	Lima nilaipendidikan karakter yang terdapat pada film Nussa dan Rara dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.	
	Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 96,4% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 0,036% guru yang setuju.	

Dari hasil tabel persentase pada angket yang telah diisi oleh 28 guru kelas III dari 28 SD Negeri Kecamatan Blado Kabupaten Batang yaitu dari pertanyaan pertama dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 78,6% sangat setuju dan yang bagian berwarna merah 21,4% guru yang setuju, dari pertanyaan kedua dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 71,4% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 28,6% guru yang setuju, dari pertanyaan ketiga dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 67,9% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 32,1% guru yang setuju, dari pertanyaan keempat dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 60,7% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 39,3% guru yang setuju, dari pertanyaan kelima dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 71,4% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 28,6% guru yang setuju, dari pertanyaan keenam dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 64,3% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 35,7% guru yang setuju, dari pertanyaan ketujuh dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 75% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 25% guru yang setuju, dari pertanyaan kedelapan dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 92,9% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 7,1% guru yang setuju, dari pertanyaan kesembilan dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 85,7% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 14,3% guru yang setuju, dari pertanyaan kesepuluh dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 75% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 25% guru yang setuju, dari pertanyaan kesebelas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 92,9% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 7,1% guru yang setuju, dari pertanyaan kedua belas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 92,9% sangat setuju, dan yang bagian berwarna merah 7,1% guru yang setuju, dan dari pertanyaan yang ketiga belas dapat disimpulkan bahwa pada bagian yang berwarna biru 96,4% sangat setuju, dan yang bagian

berwarna merah 0,036% guru yang setuju.

D. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa film Nussa dan Rara episode "Baik itu Mudah" mengandung lima nilai karakter, diantara lain yaitu (1) religius, (2) menghargai prestasi, (3) rasa ingin tahu, (4) peduli lingkungan, (5) peduli sosial. Dari lima nilai karakter yang terdapat di dalam semua adegan, masing- masing memiliki gambaran nilai karakter satu adegan dari satu judul film tesebut. Fungsi pendidikan karakter bagi peserta didik yaitu untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berperilaku baik, dan berpikiran baik, membangun perilaku bangsa yang multicultural. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai media yang mencangkup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerinta, dan media massa.

Berdasarkan dari keseluruhan hasil analisis yang mencangkup semua nilai karakter yang dijadikan sebagai acuan. Serta dari hasil kuesioner/angket yang telah diberian kepada 28 guru kelas 3 dari 28 SD Negeri Kecamatan Blado Kabupaten Batang, film Nusa dan Rara layak dijadikan sebagai contoh film yang menerapan nilai karakter kepada peserta didik yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo. Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.*

Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implimentasi.* Bandung : Alfabeta.

Suyitno. 2014. *Sumbangsih Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=0nxH9gcAAAAJ&citation_for_view=0nxH9gcAAAAJ:2osOgNQ5qMEC

Adestia, Deodora., Rofian., & Rahmawati, Intan. 2019. Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV Terhadap Pentingnya Pembentukan Karakter Peduli Sosial

https://ejournal.undikdha.ac.id/index.php/IVCEJ/index

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandug: Alfabeta.

Soegeng, A.Y. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

Lusiana, Luluh Dewi. 2019. *Nilai Karakter Religius pada Serial Animasi Nusa dan Rara.*

Hidayatulloh, M. A. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Film "Adit & Sopo Jarwo".* Nilai-nilai pendidikan karakter.

Moleong, J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakaya.

Primayana, I. N. 2020. Meningkatka Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film "Sokola Rimba". *Jurnal Penjaminan Mutu*.

Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muhllas Samani, H. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.

Ningsih, Yuni Pratiwi. 2020. "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Relevensinya Dengan Pendidikan Agama Islam"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

http://etheses.uin-malang.ac.id/20094/6/16110019.pdf